

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggalihubungan assosiatif, assosiatif yaitu penelitian yang memakai rumusan masalah dengan menanyakan keterkaitan dua atau lebih variabel. Hubungan kausal juga dipakai dalam penelitian ini, hubungan kausal yakni keterkaitan yang bersifat sebab serta akibat dengan maksud untuk memahami dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2014:36-37).

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik ini dipakai dengan maksud untuk mengkaji variabel bebas (X) yang terdiri dari *hedonic motivation* dan *utilitarian value* terhadap variabel terikat (Y) *kepuasan member*. Oleh karena itu hipotesis ini menggunakan dampak secara parsial dan simultan antara variabel bebas (X) *hedonic motivation (X1)* dan *utilitarian value (X2)* terhadap variabel terikat (Y) *kepuasan member*.

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel *Hedonic Motivation*, *Utilitarian Value* terhadap variabel dependen (Y) yaitu *Kepuasan Konsumen*. Maka, dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen (X) yaitu *Hedonic Motivation (X₁)*, dan *Utilitarian Value (X₂)* terhadap variabel dependen yaitu *Kepuasan Member (Y)*.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang dipakai adalah variabel *Hedonic Motivation* (X_1), dan *Utilitarian Value* (X_2). Sedangkan variabel terikatnya Kepuasan Member (Y). Mengenai sasaran dalam penelitian ini konsumen yang datang ke *Prajaya Fitness* di Lumajang. Pertimbangan yang melandasi penelitian ini dilakukan ditempat tersebut yakni:

- a. Perkembangan pada *Prajaya Fitness* di Lumajang yang cukup pesat dalam mengelola kualitas di bidang olahraga sehingga mampu bersaing dengan pengusaha *fitness centre* lainnya.
- b. Lokasi penelitian yang berada di pusat Kecamatan Pasirian Lumajang memudahkan dalam melakukan penelitian.
- c. Dukungan dari pemilik *fitness centre* atau *Prajaya Fitness* di Lumajang untuk melakukan penelitian sehingga membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

a. Data Primer

Data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan data primer. Menurut (Indriantoro & Supomo, 2014:146) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil pengisian kuesioner oleh

responden yaitu para konsumen yang datang ke Prajaya *Fitness* di Lumajang. Hasil dari data primer adalah jawaban dari responden atas pernyataan-pernyataan yang diajukan didalam kuesioner. Pernyataan tersebut menyangkut tentang *hedonic motivation* dan *utilitarian value* dari para member Prajaya *Fitness* di Lumajang.

b.Data sekunder

Kata sekunder berasal dari kata bahasa inggris yaitu (*secondary*) yang berarti ke dua atau bukan secara langsung dari sumbernya melainkan dari pihak lain. Data sekunder bisa diartikan sebagai data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh peneliti sendiri untuk tujuan yang lain (Mashadi, W. (2017).

Data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh langsung dari pihak perusahaan berupa informasi mengenai Prajaya *Fitness* di Lumajang.

3.3.2 Sumber Data

a. Data Internal

Data internal adalah atau yang menggambarkan kondisi organisasi secara umum maupun khusus (Slamet, Riyanto, 2020, p. 27). Data internal yang digunakan berupa profil, data jumlah member yang datang pada Prajaya *Fitness* di Lumajang.

b. Data Eksternal

Data eksternal adalah data yang bersumber dari luar organisasi atau perusahaan (RWD Paramita, 2018, p. 72). Data eksternal yang dipakai dalam penelitian berasal dari kuesioner yang disebarkan pada para member fitness Prajaya Lumajang yang erupakan responden dalam penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono, 2015: 148).

Populasi dalam penelitian ini adalah member yang datang ke Prajaya Fitness di Lumajang bulan Januari, Februari, Maret tahun 2021. Rata rata member yang datang secara rutin selama 3 (tiga) bulan sebanyak 200 member, maka populasi dalam penelitian ini sebanyak 200 responden.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:149). Dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni secara *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi unsur sampel (Sugiyono, 2015:139), dan teknik yang dipilih yakni *Accidental Sampling* dikatakan *simple* dan sederhana karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan urutan yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, (2015:139).

Metode penentuan ukuran sampel yang digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh Roscoe dalam bukunya *For Business* (1982:253) yang dikutip dalam (Sugiyono, 2015:164), sebagai *research methods* berikut :

- a. Ukuran sampel yang baik dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeri swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multi variate (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti, termasuk didalamnya adalah jumlah variabel independen dan dependen.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis multivariate yaitu analisis regresi linear berganda yang terdiri atas 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, maka ukuran yang diambil 20×3 variabel = 60 anggota sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang memiliki bentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2015a, p. 95).

Variabel dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel yang terdiri dari 2 (dua) variabel independent yaitu *hedonic motivation* dan *utilitarian value* serta 1 (satu) variabel dependent yaitu kepuasan konsumen.

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel ini disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia yang disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015a, p. 96).

Variabel independen dilambangkan dengan (X) memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependen (Y). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

- 1) *Hedonic Motivatin* (X_1)
- 2) *Utilitarian Value* (X_2)

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel dependen yang disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:97).

Sebuah masalah dalam penelitian mudah terlihat dengan mengamati dengan berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah penelitian. Faktor inilah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kepuasan Member (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

Variabel independen dalam penelitian ini adalah atribut produk *Hedonic Motivatin* (X_1) dan *Utilitarian Value* (X_2) terhadap Kepuasan Konsumen (Y).

- a. *Hedonic Motivation* (X_1)

Hedonic Motivation adalah motivasi pembelian yang didasarkan oleh kebutuhan emosional individu yang terutama diperuntukkan untuk kesenangan dan kenyamanan (Bhatnagar dan Ghosh, 2004 dalam Samsi 2014).

b. *Utilitarian value* (X_2)

Utilitarian value merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mengevaluasi motif produk dan jasa yang berkualitas, dan juga efisiensi dalam waktu dan tenaga (Subagio, 2011:16).

c. Kepuasan Konsumen (Y)

Kepuasan konsumen merupakan suatu dorongan terhadap seseorang untuk mengulang perilaku pembelian atau konsumsi dan bila tidak puas maka akan menimbulkan kekecewaan yang justru menghentikan pengulangan perilaku pembelian atau konsumsi (Sudaryono 2016:79).

3.5.3 Definisi Operasional

a. *Hedonic Motivation* (X_1)

Indikator variable independen *Hedonic Motivation* dalam penelitian ini yang disebutkan sebagai berikut (Bhatnagar dan Ghosh, 2004):

- 1) *Emotion*
- 2) *Multisensory*
- 3) *Fantasy*
- 4) *The thrill of the hunt*

Berdasarkan indikator di atas, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala pengukuran, sebagai berikut :

- 1) Berlatih *fitness* di Prajaya *Fitness* Lumajang adalah kegiatan olah raga yang membanggakan bagi saya.

- 2) Saya dapat mengikuti dengan baik yang diajarkan oleh instruktur *fitness* di Prajaya *Fitness* Lumajang.
- 3) Saya merasakan sensasi yang menyenangkan saat berjalan *fitness* di Prajaya *Fitness* Lumajang.
- 4) Dengan *fitness*, Saya menginginkan bentuk tubuh bugur dan sehat untuk kesehatan dan penampilan saya.

b. *Utilitarian value* (X_2)

Indikator variable independen *Utilitarian value* dalam penelitian ini yang disebutkan sebagai berikut (Subagio, 2011:16) :

- 1) *Maximizing Utility*
- 2) *Cost Saving*

Berdasarkan indikator di atas, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala pengukuran, sebagai berikut :

- 1) Melakukan kegiatan olahraga di *gym* untuk mendapatkan manfaat yang berguna bagi kesehatan.
- 2) Berlatih di *gym* karena didasari oleh adanya kebutuhan akan kesehatan dan alat olahraga yang cukup lengkap.
- 3) Berlatih di tempat *gym* tidak akan banyak melakukan pengeluaran.
- 4) Manfaat yang didapat dari berlatih di *gym* melebihi dari uang yang saya keluarkan.

c. Kepuasan Konsumen

Indikator variable independen Kepuasan Konsumen dalam penelitian ini yang disebutkan sebagai berikut(Sudaryono 2016:79) :

- 1) Kualitas produk atau jasa
- 2) Kualitas pelayanan
- 3) Harga
- 4) Biaya dan Kemudahan

Berdasarkan indkator diatas, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala pengukuran, sebagai berikut :

- 1) Saya merasa puas dengan peralatan *fitness* yang ada pada Prajaya *Fitness* Lumajang.
- 2) Saya merasa puas dengan layanan *fitness* dari instruktur yang ada pada Prajaya *Fitness* Lumajang
- 3) Saya merasa puas dengan biaya atau harga di *fitness* Prajaya Lumajang karena sesuai dengan byang saya rasakan manfaat dan kualitasnya.
- 4) Saya merasa puas dengan kemudahan yang saya rasakan saat berolahraga di *Fitness* Prajaya Lumajang.

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang dipakai untuk mengukur keadaan alam atau sosial yang diteliti, sehingga variabel dapat dinyatakan sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2015:178). Didalam penelitian ini terdapat 4 instrumen yang digunakan, diantaranya:

- a. Instrumen untuk mengukur *hedonic motivation*
- b. Instrumen untuk mengukur *utilitarian value*

c. Instrumen untuk mengukur kepuasan konsumen

Skala pengukuran adalah kemufakatan yang digunakan untuk acuan dalam memastikan panjang pendeknya interval alat ukur, dari alat ukur yang telah disiapkan maka akan mengeluarkan data kuantitatif (Sugiyono, 2015:167). Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015:178). Sehingga dalam penelitian ini dapat ditentukan tabel instrumen yang didapatkan dari pengumpulan data meliputi variabel, indikator, item pernyataan, skala pengukuran dan sumber dapat dicermati pada tabel 3.1 dibawah ini.



Tabel 3.1

Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran	Sumber
1	<i>Hedonic Motivatio</i> $n(X_1)$	1. <i>Emotion</i> 2. <i>Multisensory</i> 3. <i>Fantasy</i> 4. <i>The thrill of the hunt</i>	1. Berlatih <i>fitness</i> di Prajaya <i>Fitness</i> Lumajang adalah kegiatan olah raga yang membanggakan bagi saya. 2. Saya dapat mengikuti dengan baik yang diajarkan oleh instruktur <i>fitness</i> di Prajaya <i>Fitness</i> Lumajang. 3. Saya merasakan sensasi yang menyenangkan saat	<i>Ordinal</i>	(Bhatnagar dan Ghosh, 2004)

menjalan *fitness* di
Prajaya *Fitness*
Lumajang.

4. Dengan *fitness*, Saya
menginginkan bentuk
tubuh bugar dan sehat
untuk kesehatan dan
penampilan saya.



Lanjutan tabel 3.1

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran	Sumber
2	<i>Utilitarian Value</i> (X ₂)	<p>1. <i>Maximizing Utility</i></p> <p>a. Saya berlatih di gym untuk mendapatkan manfaat yang berguna bagi Kehidupansehari-hari saya</p> <p>b. Saya berlatih di gym karena didasari oleh adanya kebutuhan akan kesehatan</p> <p>2. <i>Cost Saving</i></p> <p>a. Bagi saya, berlatih di gym tidak perlu dengan menghabiskan banyak uang</p> <p>b. Manfaat yang didapat dari berlatih di gym melebihi dari uang yang saya keluarkan</p>	<p>1. Melakukan kegiatan olahraga di gym untuk mendapatkan manfaat yang berguna bagi kesehatan.</p> <p>2. Berlatih di gym karena didasari oleh adanya kebutuhan akan kesehatan dan alat olahraga yang cukup lengkap.</p> <p>3. Berlatih di tempat gym tidak akan banyak melakukan pengeluaran.</p> <p>4. Manfaat yang didapat dari berlatih di gym</p>	<i>Ordinal</i>	(Subagio, 2011:16)

			melebihi dari uang yang saya keluarkan.		
3.	Kepuasan Konsumen	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kualitas produk atau jasa 2) Kualitas pelayanan 3) Harga 4) Biaya dan Kemudahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Saya merasa puas dengan peralatan <i>fitness</i> yang ada pada Prajaya <i>Fitness</i> Lumajang. 2.Saya merasa puas dengan layanan <i>fitness</i> dari instruktur yang ada pada Prajaya <i>Fitness</i> Lumajang 3.Saya merasa puas dengan biaya atau harga di <i>fitness</i> Prajaya Lumajang karena sesuai dengan yang saya rasakan manfaat dan kualitasnya. 4.Saya merasa puas dengan kemudahan yang saya rasakan saat berolahraga di <i>Fitness</i> Prajaya Lumajang. 	<i>Ordinal</i>	Ratnasari dan Aska, (2011)



3.7 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah cara yang dilakukan dalam menggali informasi atau data yang mana peneliti atau pewawancara mengajukan pertanyaan – pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2015:244). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan para konsumen yang datang ke Prajaya *Fitness* di Lumajang. Peneliti memberikan pertanyaan kepada responden dengan cara berkomunikasi secara langsung, tetapi apabila tidak memungkinkan maka pertanyaan tersebut bisa

diberikan melalui sarana alat komunikasi lainnya. Pertanyaan – pertanyaan yang diberikan peneliti terhadap responden mengenai persepsi *hedonic motivation*, dan *utilitarian value* terhadap kepuasan konsumen.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data dengan memberikan beberapa pernyataan maupun pertanyaan berupa tulisan terhadap responden agar dijawab (Sugiyono, 2015:230).

Kuesioner disebarakan kepada para member yang datang ke Prajaya *Fitness* di Lumajang. Dengan menyebarkan kuesioner ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang akurat mengenai *hedonic motivation*, dan *utilitarian value* terhadap kepuasan konsumen pada Prajaya *Fitness* di Lumajang.

Pengukuran data mengenai variabel *hedonic motivation*, dan *utilitarian value* terhadap kepuasan konsumendilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan yang dicantumkan di kuesioner tersebut. Skor yang diberikan pada penelitian ini menggunakan skala *likert*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena social Sugiyono, (2015:168). Adapun bentuk skala *likert* antara lain:

- | | |
|--|---|
| a. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| b. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| c. Ragu–ragu/kadang–kadang/netral diberi skor | 3 |
| d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| e. Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif diberi skor | 1 |

c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2015:234).

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2015:235).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung konsumen yang datang ke Prajaya *Fitness* di Lumajang

d. Studi Pustaka

Studi pustaka yang menjadi acuan dasar dalam penelitian ini yaitu membaca buku-buku maupun literatur yang berhubungan dengan masalah didalam penelitian. Adapun buku-buku maupun literatur yang dibaca berupa beberapa teori yang dinyatakan oleh para ahli yang didapatkan melalui buku, jurnal dan internet.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data yakni suatu aktivitas menghimpun berdasarkan jenis responden serta variabel, melakukan tabulasi data dengan berpedoman pada variabel dari semua responden, menyajikan data dari variabel, menghitung data tersebut dengan

maksud untuk mencari jawaban terhadap rumusan masalah, serta untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2013:76).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda yakni analisis yang menghubungkan antara dua atau lebih variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Analisis ini bertujuan untuk menilai berapa besar keterkaitan dua atau lebih variabel (Bahri, 2018:195)

Penelitian ini melakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS. Mengenai metode data yang dipakai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:



3.8.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan tolak ukur yang membuktikan ketepatan atau keandalan sebuah alat ukur, dalam menguji validitas terhadap alat ukur yang digunakan maka terlebih dahulu menentukan korelasi antara elemen alat ukur secara menyeluruh, yaitu mengkorelasikan elemen alat ukur dengan skor total (Riduwan, 2018:109).

Analisa faktor dapat dilakukan dengan mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Apabila korelasi pada setiap faktornya positif dan besarnya adalah 0,3 ke atas maka faktor tersebut adalah construct yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor total nilainya dibawah 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2012:178).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relative konsisten dari waktu ke waktu (Purnomo, 2019:70). Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas berbeda dengan validitas karena reliabilitas memusatkan perhatian pada masalah konsistensi (Kuncoro, M., 2013:175). Nugroho (2011:33) mengemukakan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 – 0,80	Reliabel
5	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Nugroho (2011: 33)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki makna sebagai pengujian data yang dipakai dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya data penelitian yang memenuhi kriteria untuk diteliti lebih lanjut, hal ini berguna untuk menjawab hipotesis yang akan diteliti (Gunawan, I. 2017:92). Terdapat empat jenis pengujian asumsi klasik yang wajib dilakukan dalam model regresi linier berganda, yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Berdasarkan pendapat (Basuki, A., & Prawoto, N. 2017:57) uji normalitas bermanfaat dalam memastikan data yang sudah dikumpulkan telah berdistribusi normal atau diambil berasal dari populasi normal atau tidak. Dalam uji asumsi klasik pengujian normalitas bisa dikatakan tidak begitu sulit. Sebab berdasarkan beberapa pengalaman dari pakar statistik, data yang lebih banyak dari 30 angka, maka sudah bisa dianggap berdistribusi normal dan bisa dinyatakan sebagai sampel berjumlah besar. Namun dalam hal ini diperlukan pembuktian dengan uji normalitas, sebab data yang berjumlah lebih dari 30 atau kurang dari 30 belum tentu dapat dipastikan berdistribusi normal.

Berdasarkan pendapat (Bahri, S. 2018:162) menyatakan bahwa uji normalitas yakni pengujian distribusi data yang akan dianalisis, dengan maksud untuk melihat apakah penyebarannya berada di bawah kurva normal atau tidak. Distribusi normal yakni distribusi yang berbentuk mirip lonceng serta simetris. Pengujian ini dipakai untuk menguji normalitas data, salah satu metode yang dapat digunakan yakni metode grafik, yakni dengan mengamati tersebarnya data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual. Apabila titik-titik tersebar di sekitar garis serta mengikuti garis diagonal, maka nilai residual dinyatakan normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pendapat Kurniawan, A. (2014:102) menyatakan bahwa uji multikolinearitas ialah syarat seluruh uji hipotesis regresi atau kausalitas.

Multikolinearitas dapat diketahui dengan mengukur koefisien korelasi ganda serta membandingkan dengan koefisien korelasi antarvariabel independen atau variabel bebas. Uji multikolinearitas dipakai untuk memahami kesalahan standar estimasi model pada suatu penelitian. Kurniawan, A. (2014:157) menyatakan bahwa terdapat beberapa tolak ukur untuk mengidentifikasi multikolinearitas terhadap suatu model yakni sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 (VIF $<$ 10) maka menandakan bahwa terjadi multikolinearitas yang serius pada model regresi. Jika nilai tolerance mendekati 1 maka menandakan model terbebas dari multikolinearitas, sedangkan jika semakin menjauhi 1 maka menandakan model regresi tidak terbebas multikolinearitas atau terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai koefisien korelasi antar tiap-tiap variabel bebas lebih kecil dari 0,70, maka model dapat dinyatakan terbebas dari multikolinearitas. Jika nilai lebih besar dari 0,70 maka dianggap terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel bebas sehingga terbentuk multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bahri, S. (2018:162-168) menyatakan bahwa heteroskedastisitas yakni varian residual yang tidak ada persamaan terhadap seluruh pengamatan di dalam model regresi. Suatu regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu metode yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yakni dengan menggunakan metode grafik scatterplots dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila terdapat pola tertentu misalkan terdapat titik-titik yang ada menggambarkan suatu pola tertentu (bergelombang, melebar, selanjutnya menyempit) maka dinyatakan hal tersebut terjadi heteroskedastisitas
- 2) Apabila titik-titik membentuk pola yang tersebar diatas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *Scatter Plot*.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2” (Sugiyono, 2012:277).

Secara umum persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = kepuasan member

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2 \& \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Variabel *hedonic motivation*

X_2 = Variabel *utilitarian value*

e = Eror

(Amirullah, 2013:150).

Dengan analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variabel independen yaitu *hedonic motivation*, dan *utilitarian value* yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen yaitu kepuasan konsumen. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variabel independen lainnya.

3.8.4 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1 , dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun simultan.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Ada dua hipotesis yang diajukan oleh setiap peneliti yaitu hipotesis nol H_0 dan hipotesis alternatif H_a . Hipotesis nol merupakan angka numerik dari nilai parameter populasi. Hipotesis nol ini dianggap benar sampai kemudian bisa dibuktikan salah berdasarkan data sampel yang ada. Sementara itu hipotesis alternatif merupakan lawan dari hipotesis nol. Hipotesis alternatif ini harus benar ketika hipotesis nol terbukti salah (Widarjono, A. 2015:22).

Adapun langkah – langkah mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

H1 : Terdapat pengaruh *hedonic motivation* yang signifikan terhadap kepuasan member pada Prajaya *Fitness* di Lumajang

H2 : Terdapat pengaruh *utilitarian value* yang signifikan terhadap kepuasan member pada Prajaya *Fitness* di Lumajang

2) Menentukan *level of signifikansi* dengan $\alpha = 5\%$

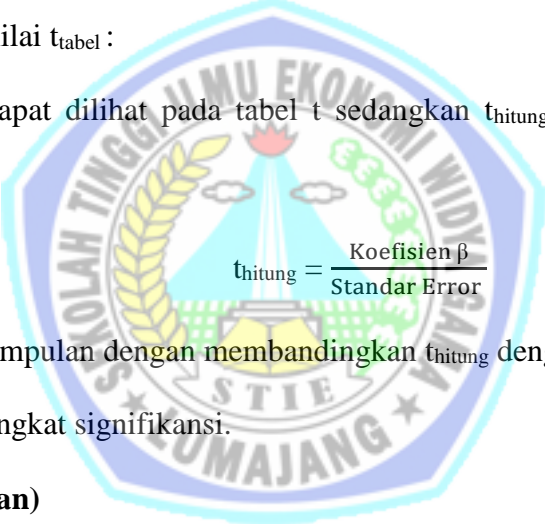
3) Menentukan kriteria pengujian :

Jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis diterima

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

4) Menentukan nilai t_{tabel} :

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel t sedangkan t_{hitung} melalui nilai statistic dengan rumus :


$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar Error}}$$

5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansi.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau merupakan uji signifikansi model regresi. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance = ANOVA*)” (Agus Widarjono, 2015:19).

Adapun hipotesis keempat sebagai berikut:

H4 : Terdapat pengaruh *hedonic motivation* dan *utilitarian value* yang signifikan secara simultan terhadap terhadap kepuasan member pada Prajaya *Fitness* di Lumajang

2) Kriteria pengujiannya :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ maka hipotesis diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

2) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil f_{hitung} dengan f_{tabel} .

3)

3.8.5 Koefisien Determinasi R^2

Bahri (2018:192) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) yakni perbandingan pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ini dapat diketahui dengan R-Square atau Adjusted RSquare sebagai tolak ukurnya. R-Square umumnya dipakai pada penelitian dengan satu variabel independen (regresi linear sederhana), sedangkan Adjusted R-Square dipakai pada variabel independen lebih dari satu (regresi linear berganda). Dengan koefisien determinasi (R^2) akan dapat diperoleh nilai yang bermanfaat untuk menilai dan mengukur seberapa besar bantuan dari beberapa variabel bebas (X) terhadap naik turunnya variabel terikat (Y) yang biasanya dinyatakan dalam bentuk presentase (%) dengan kisaran antara 0-100%. Semakin mendekatnya nilai R^2 terhadap 100% mengandung makna bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat dan model dikatakan semakin tepat.

Jadi koefisien determinasi dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan variabel *hedonic motivation* dan *utilitarian value* dalam menjelaskan kepuasan konsumen pada Prajaya Fitness di Lumajang